

Peran *Opinion Leader* dalam Komunikasi pada Petani Kelapa Sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

The Role of Opinion Leader in Communicating to Oil Palm Farmers in Surya Indah Village Pangkalan Kuras Subdistrict Pelalawan Regency

Josephine Jessica*, Rosnita, Yulia Andriani

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, josephine22.jj@gmail.com; rosnitamag@gmail.com;
yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id

*Corresponding author : Josephine Jessica
Email : josephine22.jj@gmail.com

Abstrak

Petani dalam melakukan kegiatan usahataniya sangat dipengaruhi oleh karakteristik petani itu sendiri dan informasi yang diterimanya. Informasi yang berkaitan dengan peningkatan usahatani kelapa sawit didapatkan petani dengan melakukan komunikasi kepada aktor yang berperan sebagai sumber informasi. Subaryadi menjadi aktor sentral yang sering dihubungi oleh petani lainnya untuk mendapatkan informasi terkait usahatani kelapa sawit di Desa Surya Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani dan menganalisis peran *opinion leader*. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang petani kelapa sawit. Karakteristik petani dianalisis secara deskriptif, sedangkan peran Subaryadi sebagai *opinion leader* menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik petani dengan persentase terbesar berada pada usia produktif (rata-rata berusia 54-60 tahun) dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat, luas lahan yang dimiliki 4 ha, dan memiliki kosmopolitan yang tinggi. Petani aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan ketepatan saluran informasi yang tinggi dan sumber informasi yang lengkap. Subaryadi menjalankan perannya sebagai *opinion leader* saat dilaksanakannya program *replanting* yaitu dengan nilai sebesar 3,33.

Kata kunci: *opinion*, *leader*, peran, karakteristik, petani

Abstract

In carrying out their farming activities, farmers are strongly influenced by their own characteristics and the information they receive. Information relating to the improvement of oil palm farming is obtained by farmers by communicating with actors who act as sources of information. Subaryadi is the central actor who is often contacted by other farmers to get information related to oil palm farming in Surya Indah Village. This study aims to identify farmers' characteristics and analyze the role of opinion leader. This study used a survey method and the sampling used a random sampling technique with a total sample of 33 oil palm farmers. The farmer characteristics were analyzed descriptively, while the role of the SB actor as an opinion leader used a likert scale. The results showed that the characteristics of farmers with the largest percentage were in productive age (54-60 years old on average) with an equivalent high school education level, 4 ha of land area, and high cosmopolitan. Farmers actively participate in extension activities with high accuracy of information channels and complete sources of information. Actor SB carry out his role as opinion leader when implementing the replanting program with a value of 3.33.

Keywords: *opinion*, *leader*, role, characteristic, farmer

Pendahuluan

Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah dahulunya merupakan petani plasma binaan PT. Bratasena. Masyarakat desa merupakan penduduk transmigrasi asal Pulau Jawa yang pindah pada pertengahan tahun 1998. Petani dahulunya hanya memiliki luas lahan sebesar 2 ha untuk menanam tanaman kelapa sawit. Namun berkat ketekunan dan informasi yang petani dapatkan, mereka saat ini telah mampu mengembangkan usahatani milliknya sendiri.

Petani secara swadaya melaksanakan kegiatan usahatani miliknya mulai dari pengadaan sarana produksi, budidaya sampai pemasaran buah kelapa sawit. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, petani memerlukan informasi yang berguna untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit miliknya. Subaryadi adalah ketua kelompok tani yang berperan sebagai *opinion leader* yang berperan dalam mentransfer informasi dan memengaruhi sikap petani dalam kegiatan usahatani. Hal ini didukung oleh pernyataan [1], yang menyatakan bahwa dalam jaringan komunikasi petani kelapa sawit di Desa Surya Indah, Subaryadi adalah petani *star* atau aktor sentral yang paling sering dihubungi oleh petani lainnya untuk mendapatkan informasi terkait dengan usahatani kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit di Desa Surya Indah saat ini memasuki usia tanaman non-produktif (lebih dari 25 tahun) dan harus di *replanting*, pelaksanaan program *replanting* memerlukan banyak biaya sehingga petani meminta bantuan kepada pihak pemerintah yang bekerjasama dengan PT. Bratasena. Petani mendapat bantuan dalam bentuk dana dan bantuan edukasi berupa penyuluhan pertanian yang terkait dengan rencana pelaksanaan program *replanting* tanaman kelapa sawit. Saat ini petani mendapatkan informasi bukan hanya dari *opinion leader* dan teman sesama petani saja, namun juga dari kegiatan penyuluhan yang diikutinya. Komunikasi interpersonal dilakukan petani kepada teman sesama petani, pedagang, atau kepada Subaryadi yang berperan sebagai *opinion leader*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik petani serta melihat peran Subaryadi sebagai *opinion leader* saat dilaksanakannya program *replanting*.

Metode Penelitian

Desa Surya Indah berada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, daerah ini merupakan salah satu wilayah dengan produktivitas perkebunan kelapa sawit terbesar di Provinsi Riau. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni sampai Desember 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari petani kelapa sawit swadaya dan data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Dinas Perkebunan Kabupaten Pelalawan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan, Kantor Kecamatan Pangkalan Kuras, dan BPP Kecamatan Pangkalan Kuras.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* terhadap petani yang tergabung dalam kelompok tani kelapa sawit di desa Surya Indah sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel Subaryadi sebagai *opinion leader* dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Subaryadi sebagai salah satu ketua dikelompok tani yang aktif menyebarkan informasi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik petani dan tingkat peran Subaryadi sebagai *opinion leader*. Tingkat peran Subaryadi sebagai *opinion leader* diukur dengan skala Likert dan dianalisis secara deskriptif. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial [2]. Kategori dari peran *opinion leader* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor dan kategori peran *opinion leader*

Peran <i>Opinion Leader</i>	Nilai	
	Skala likert	Skor
Sangat Berperan/ Sangat Tinggi	5	4,20 - 5,00
Berperan/ Tinggi	4	3,40 - < 4,20
Cukup Berperan/ Cukup Tinggi	3	2,60 - < 3,40
Tidak Berperan/ Rendah	2	1,80 - < 2,60
Sangat Tidak Berperan/ Sangat Rendah	1	1,00 - < 1,80

Sumber: [2]

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Internal Petani

Keberhasilan usahatani sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari petani itu sendiri. Menurut [3], karakteristik individu terbagi menjadi dua yaitu karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik internal petani yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusaha, penggunaan lahan, dan kosmopolitan.

Umur merupakan salah satu karakteristik yang memengaruhi kemampuan petani dalam mempelajari, memahami dan menerima informasi yang terkait dengan pengembangan usahatani. Tabel 2 menunjukkan bahwa petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah seluruhnya masih berada pada usia produktif, dengan rata-rata berumur 49-52 Tahun. Petani masih tergolong dalam usia produktif, manusia dikatakan produktif apabila masih dalam rentang usia 15-64 tahun [4]. Usia produktif mendukung petani untuk dapat bekerja secara optimal dan mampu menerima atau mengadopsi ide-ide baru.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut kelompok umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	37-40	8	24,24
2	41-44	8	24,24
3	45-48	3	9,09
4	49-52	10	30,30
5	53-56	4	12,12
Jumlah		33	100

Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah masih berada pada kondisi umur yang ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman kelapa sawit. Pada usia muda petani mempunyai harapan akan usahatani, berbeda halnya dengan petani usia lanjut yang biasanya tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usahatani miliknya. Petani masih memiliki sikap atau rasa ingin tahu yang besar, dalam kelompoknya petani yang berada pada usia produktif sangat aktif memberikan info terbaru terkait pengembangan kelapa sawit yang mereka dapatkan dari media massa.

Pendidikan formal juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan pola pikir petani. Tabel 3 menunjukkan bahwa petani kelapa sawit swadaya didominasi dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu lulusan setara SLTA sebanyak 39,39 persen. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mampu membuat petani di Desa Surya Indah memiliki pola pikir yang terbuka dan banyak mencari ide-ide baru sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit miliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat [5] yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan petani akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang baik. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih responsif terhadap informasi yang diterima.

Tingkat pendidikan sebagian petani sebanyak 33,33 persen hanya tamatan SD (sekolah dasar). Walaupun memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, hal itu dapat didukung dengan pemberian pendidikan non formal. Pendidikan nonformal dapat diberikan melalui penyuluhan atau pelatihan terkait pengembangan usaha kelapa sawit.

Tabel 3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	11	33,33
2	Setara SLTP/ SMP/ MTS	9	27,27
3	Setara SLTA/ SMA/ SMK	13	39,39
Jumlah		33	100

Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah semuanya tergabung dalam kelompok tani, mereka sadar dengan tergabung dalam kelompok tani mereka akan mendapatkan banyak keuntungan. Dalam kelompok tani tersebut, petani mengikuti penyuluhan untuk mendapatkan tambahan ilmu dari sesama petani dan penyuluh. Petani saling bertukar informasi antara satu dengan yang lain, hal itu sesuai dengan pernyataan [6] yang menyatakan bahwa kemampuan petani dalam mengungkapkan pendapat mengacu kepada pengetahuan yang petani miliki. Petani memiliki persepsi yang berbeda-beda yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan.

Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup rendah. Dalam kegiatan usahatani, petani mendapatkan dukungan dari keluarga. [7] memaparkan bahwa kinerja petani untuk melakukan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh dukungan

keluarga. Dukungan yang diberikan anggota keluarga akan meningkatkan semangat petani dalam bekerja.

Jumlah tanggungan keluarga dilihat dari banyaknya jumlah anggota keluarga yang semua kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Banyak petani yang hanya tinggal berdua dengan istri, saudara, maupun cucunya. Tabel 4 menunjukkan bahwa petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah didominasi oleh petani dengan jumlah tanggungan sebanyak dua orang. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sehingga sangat memengaruhi petani sebagai kepala keluarga dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan [8] yang menyatakan bahwa pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani akan semakin besar sesuai dengan banyaknya jumlah tanggungan anggota keluarga.

Tabel 4. Karakteristik responden menurut jumlah tanggungan keluarga

No.	Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Ada Tanggungan	1	3,03
2	1 orang	7	21,21
3	2 orang	12	36,36
4	3 orang	5	15,15
5	4 orang	8	24,24
Jumlah		33	100

Petani kelapa sawit di Desa Surya Indah dahulunya adalah petani transmigrasi dari Pulau Jawa. Petani dibina dan diberikan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengembangan usahatani kelapa sawit. Petani tersebut akhirnya berusaha untuk menjadi petani swadaya yang secara mandiri mendapatkan saprodi, melakukan usahatani dan menjual kelapa sawitnya sendiri. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 48,48 persen petani sampel telah memiliki pengalaman berusahatani selama 15-20 tahun, kondisi ini menandakan bahwa petani sudah berpengalaman.

Petani memiliki pengalaman usahatani kelapa sawit yang sangat lama yaitu 15-20 tahun, petani di Desa Surya Indah juga tergabung dalam kelompok tani. Dengan mengikuti kelompok tani petani akan mendapatkan penyuluhan yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Hal itu sejalan dengan pendapat [9] yang menyatakan bahwa kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai petani. Pengalaman usahatani yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan petani.

Tabel 5. Karakteristik responden menurut pengalaman berusahatani

No.	Pengalaman usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-20	16	48,48
2	21-25	6	18,18
3	26-30	11	33,33
Jumlah		33	100

Petani sangat menggantungkan usahatani kelapa sawit sebagai sumber pendapatannya, sehingga besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh luas lahan yang dimilikinya. Petani dengan luas lahan yang sempit akan membuat petani tersebut sukar untuk mengembangkan usahanya menjadi bermacam-macam usaha [10]. Tabel 6 menunjukkan bahwa petani di Desa Surya Indah didominasi oleh petani dengan kepemilikan lahan kelapa sawit yang luas yaitu sebesar 4 ha.

Luas kepemilikan lahan yang berbeda-beda tersebut ternyata tidak memengaruhi tingkat keaktifan petani dalam mengikuti penyuluhan. Saat ini penyuluhan dan diskusi kelompok tertuju kepada pelaksanaan program *replanting*. Petani menyadari produktivitas tanaman kelapa sawit miliknya semakin menurun karena umur tanaman kelapa sawit yang sudah tua. Hal itu membuat petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah sepakat untuk melaksanakan program *replanting*. Keseriusan petani dalam melaksanakan program dilihat dari kehadirannya dalam diskusi kelompok, jika terdapat kendala dalam menghadiri diskusi biasanya petani akan menanyakan informasi tersebut kepada petani yang lain.

Tabel 6. Karakteristik responden menurut penguasaan lahan

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2	5	15,15
2	3	6	18,18
3	4	14	42,42
4	5	8	24,24
Jumlah		33	100

Ketersediaan kelembagaan dan sarana akses informasi yang lancar di Desa Surya Indah akan meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usahatani. Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan petani termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,43. Petani memiliki tingkat kosmopolitan yang tinggi, hal itu akan membantu petani untuk mudah menyerap ide-ide terbaru. Hal ini sejalan dengan pendapat [11] yang menyatakan bahwa motivasi petani untuk menerapkan ide-ide terbaru berkorelasi positif dengan tingkat kosmopolitannya. Tingkat kosmopolitan petani dinilai dari kemampuan petani untuk mencari informasi melalui media massa dan sumber informasi lainnya.

Petani sering membaca informasi mengenai agribisnis kelapa sawit melalui koran, brosur penyuluhan, atau dengan mencarinya melalui media massa seperti *facebook* dan *whatsapp*. Perkembangan teknologi membuat petani memiliki beragam informasi bukan hanya dari satu sumber saja. Petani juga memiliki minat yang tinggi dalam berpergian keluar daerah untuk mencari informasi tentang usahatani kelapa sawit, hal itu tampak dari minat beberapa petani yang pernah mengikuti pelatihan diluar daerah dan keinginan petani untuk membeli sarana produksi dari luar kota. Pedagang akan memberikan informasi mengenai perkembangan pupuk dan alat-alat pertanian terbaru yang dapat menunjang kegiatan usahatani kelapa sawit milik petani.

Tabel 7. Karakteristik responden menurut tingkat kosmopolitan

No.	Kosmopolitan	Skor	Kategori
1	Petani membaca informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit melalui media massa dan internet	3,54	Tinggi
2	Petani bergaul dengan petani lain atau sumber informasi lainnya untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit	3,27	Cukup Tinggi
3	Petani bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi pengetahuan tentang agribisnis kelapa sawit	3,48	Tinggi
Rata-rata		3,43	Tinggi

Kemampuan petani untuk bergaul dengan sumber informasi lainnya masih berada pada kategori cukup tinggi. Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah yang mengikuti penyuluhan terdiri dari beberapa anggota kelompok tani yang berbeda. Lahan kelapa sawit milik satu kelompok dengan lahan kelompok lain memiliki jarak yang lumayan jauh, maka penyuluhan menjadi kesempatan bagi petani untuk berkumpul dengan petani lain yang berasal dari luar kelompoknya. Beberapa petani biasanya jarang bertemu dan melakukan komunikasi dengan petani dari kelompok lain diluar kegiatan penyuluhan.

Karakteristik Eksternal Petani

Keberhasilan usahatani ternyata juga dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri petani itu sendiri. Menurut [3] karakteristik individu terbagi menjadi dua yaitu karakteristik internal dan eksternal. Karakteristik eksternal petani yang dilihat dalam penelitian ini yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan jumlah sumber informasi.

Intensitas penyuluhan adalah jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh kepada para anggota kelompok tani dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang budidaya kelapa sawit. Tabel 8 menunjukkan bahwa intensitas petani memanfaatkan penyuluhan memiliki skor sebesar 3,59 dengan kategori tinggi, hal itu dilihat dari intensitas petani memanfaatkan pertemuan dengan penyuluh dan intensitas penyuluh melakukan penyuluhan. Saat ini penyuluhan mengenai rencana program *replanting* tanaman kelapa sawit sudah dilaksanakan sebanyak empat kali.

Tabel 8. Intensitas penyuluhan petani

No	Intensitas Penyuluhan	Skor	Kategori
1	Petani memanfaatkan pertemuan dengan penyuluh	3,18	Cukup Tinggi
2	Penyuluh melakukan penyuluhan	4,00	Tinggi
Rata-rata Skor		3,59	Tinggi

Petani cukup sering mengikuti penyuluhan, rata-rata petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah sudah mengikuti 2-3 kali pertemuan di kantor desa. Hal itu terlihat dari skor petani responden memanfaatkan pertemuan dengan penyuluh yaitu sebesar 3,18. Petani aktif dalam menanyakan hal yang berhubungan dengan rencana *replanting* kelapa sawit kepada penyuluh. Indikator penyuluh melakukan penyuluhan berada pada skor 4 dan termasuk dalam kategori tinggi, dalam tahun ini penyuluhan sudah dilakukan sebanyak empat kali.

Ketepatan saluran penyuluhan merupakan kesesuaian petani dalam memperoleh informasi dari penyuluh. Saluran penyuluhan ada beberapa bagian yaitu berupa komunikasi antara petani dan penyuluh secara langsung atau memanfaatkan media. Tabel 9 memperlihatkan bahwa ketepatan saluran penyuluhan berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,86.

Informasi yang ditampilkan oleh penyuluh tersedia dalam bentuk bahan bacaan, gambar atau video. Saluran komunikasi melalui media berada pada skor 4,86 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penyuluh dari PT Bratasena dan bank mitra menyediakan media cetak dalam bentuk brosur. Menurut [12] salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Brosur tersebut sangat bermanfaat bagi petani karena didalamnya dijelaskan materi pelaksanaan program *replanting* yang disampaikan dalam bentuk ringkasan, bentuk angsuran pinjaman dana, dan juga disediakan nomor yang dapat petani hubungi jika ada pertanyaan yang ingin ditanyakan.

Saluran komunikasi termasuk kategori sangat tinggi dengan skor 4,91. Petani menilai saluran komunikasi secara langsung tetap diperlukan, karena petani merasa dengan diskusi langsung mereka dapat lebih mudah mengerti akan informasi yang disampaikan penyuluh. Penyuluh akan mengadakan sesi tanya jawab setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dalam diskusi langsung memudahkan petani dan penyuluh untuk sama-sama belajar. Petani akan membagikan pengalamannya saat melaksanakan kegiatan usahatani kelapa sawit dan penyuluh akan memberikan ilmu atau ide-ide terbaru yang diperlukan oleh petani.

Tabel 9. Ketepatan saluran penyuluhan

No.	Ketepatan Saluran Penyuluhan	Skor	Kategori
1	Saluran komunikasi secara langsung	4,91	Sangat Tinggi
2	Saluran komunikasi melalui media	4,82	Sangat Tinggi
Rata-rata Skor		4,86	Sangat Tinggi

Jumlah sumber informasi merupakan banyaknya jenis informasi yang diketahui petani dan informasi yang dibutuhkan petani saat ini lebih tertuju kepada pelaksanaan *replanting*. Informasi tersebut sudah diberikan penyuluh dengan baik, petani sudah mengetahui dan dapat menjelaskannya kembali mengenai informasi jenis bibit yang akan dipakai, bantuan alat, dan asal bantuan dana yang akan mereka gunakan. Petani mendapatkan informasi mengenai agribisnis kelapa sawit dari berbagai macam sumber. Berdasarkan Tabel 10 diketahui skor rata-rata sumber informasi yaitu 4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah mendapatkan informasi mengenai agribisnis kelapa sawit dari penyuluh, ketua kelompok tani, koperasi, pedagang, teman sesama petani dan melalui media massa.

Jumlah sumber informasi merupakan banyaknya jenis informasi yang diketahui petani dan jumlah sumbernya. Tabel 10 memperlihatkan bahwa jumlah sumber informasi di Desa Surya Indah berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,27. Petani sudah mengetahui informasi tentang agribisnis kelapa sawit dengan sangat baik, hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata jumlah informasi yaitu 4,55 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Petani mendapatkan informasi mengenai agribisnis kelapa sawit dari berbagai macam sumber, hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata sumber informasi yaitu 4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Petani mendapatkan

informasi dari penyuluh, ketua kelompok tani, koperasi, pedagang, teman sesama petani dan melalui media massa.

Informasi dapat berupa pengadaan sarana budidaya, teknis pelaksanaan, pengolahan, pemasaran dan lembaga yang terkait dengan kelapa sawit. Sedangkan untuk sumber informasi, petani bisa mendapatkan informasi dari berbagai media, penyuluh, maupun teman sesama petani. Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah sudah mengetahui informasi tentang agribisnis kelapa sawit dengan sangat baik, hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata jumlah informasi yaitu 4,55 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Petani sudah mengetahui informasi dari pengadaan sarana, teknis budidaya, pengolahan, pemasaran dan lembaga yang terkait dengan kelapa sawit.

Tabel 10. Jumlah sumber informasi dalam penyuluhan

No.	Jumlah Sumber Informasi	Skor	Kategori
1	Jumlah informasi tentang agribisnis kelapa sawit	4,55	Sangat Tinggi
2	Jumlah sumber informasi tentang agribisnis kelapa sawit	4,00	Tinggi
Rata-rata Skor		4,27	Sangat Tinggi

Peran Opinion Leader

Kelompok tani memerlukan peran *opinion leader* dalam membantu mentransfer pengetahuan. Subaryadi adalah seorang ketua kelompok tani yang juga berperan sebagai *opinion leader* di Desa Surya Indah. [13] memaparkan bahwa peran seorang *opinion leader* dapat dilihat dari peran pengambil inisiatif, pemberi sumbangsih terhadap kelompok, penyelesai masalah, bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasi, pengelola konflik, manajemen informasi internal, penyaring informasi, dan peran imbalan. Subaryadi sebagai *opinion leader* melaksanakan perannya dengan baik, Tabel 11 menunjukkan bahwa Subaryadi sudah berperan terutama dalam perannya sebagai pengelola konflik, pemberi sumbangsih terhadap kelompok, peran manajemen informasi internal, dan sebagai penyaring informasi.

Tabel 11. Rataan skor peran *opinion leader*

No.	Peran <i>Opinion Leader</i>	Skor	Kategori
1	Pengambil Inisiatif	2,76	Cukup Berperan
2	Pemberi Sumbangsih Terhadap Kelompok	3,71	Berperan
3	Penyelesai Masalah	3,11	Cukup Berperan
4	Bertanggung Jawab Penuh Terhadap persoalan organisasi	2,92	Cukup Berperan
5	Pengelola konflik	4,21	Sangat Berperan
6	Manajemen Informasi Internal	3,70	Berperan
7	Penyaring Informasi	3,67	Berperan
8	Imbalan	2,61	Cukup Berperan
Rata-rata Skor		3,33	Cukup Berperan

Peran Pengambil Inisiatif

Subaryadi sebagai *opinion leader* mau berbagi dalam memberikan gagasan atau ide terbaru kepada petani swadaya di Desa Surya Indah. Tabel 12 menunjukkan bahwa Subaryadi cukup berperan dalam memberikan inisiatif atau ide-ide terbaru dengan nilai 2,92. Dalam memenuhi keperluan sarana produksi seperti alat-alat pertanian untuk kegiatan usahatannya, Subaryadi membeli alat-alat pertanian dari Kota Kerinci. Subaryadi akan mencari tahu mengenai perkembangan alat-alat terbaru dari pedagang, lalu memberitahukannya kepada petani lain.

Tabel 12. Skor peran *opinion leader* dalam mengambil inisiatif

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> mengambil inisiatif untuk memberikan gagasan atau ide terbaru	2,76	Cukup Berperan
Rata-rata Skor		2,76	Cukup Berperan

Program *replanting* memerlukan biaya yang besar, hal ini juga membuat petani kesulitan dalam mendapatkan penghasilan karena tanaman kelapa sawitnya akan ditebang terlebih dahulu. Penyuluh berusaha untuk mengajak beberapa petani dalam menanam tanaman sela yang dapat

dimanfaatkan sebagai mata pencarian pengganti sementara saat dilaksanakannya program *replanting*. Subaryadi merupakan salah satu petani yang terpilih untuk mengikuti pelatihan tersebut, hal ini dilakukan karena pihak aparat desa merasa bahwa Subaryadi mampu untuk meneruskan informasi tersebut kepada petani di Desa Surya Indah.

Subaryadi mengikuti pelatihan untuk menanam tanaman padi darat dan tanaman buah jeruk dalam pot. Pelatihan tersebut diterapkan Subaryadi di kebun pekarangan rumahnya, beliau lalu mencoba untuk menanam tanaman lain seperti tanaman jambu, jeruk, dan mangga didalam pot. Diskusi kelompok yang diketuai oleh Subaryadi biasanya dilaksanakan dirumahnya, Subaryadi lalu memperlihatkan tanaman hortikultura yang berhasil ditanamnya kepada petani agar petani tertarik untuk mencobanya. Subaryadi selanjutnya menyampaikan informasi mengenai tujuan penanaman dan cara penanaman tanaman sela tersebut kepada petani.

Subaryadi berusaha untuk menjaga kekompakan dalam kelompok, salah satunya dengan cara membuat diskusi singkat dirumahnya saat pembagian hasil penjualan buah. Dengan cara tersebut petani merasa bahwa dirinya ikut andil dalam keputusan kelompok dan akan timbul rasa kebersamaan dalam dirinya, kekompakan sangat penting dalam mengurangi konflik dan mencapai tujuan kelompok. Hal itu didukung oleh pernyataan [14] yang menyatakan bahwa kekompakan anggota kelompok akan memengaruhi pencapaian tujuan kelompok. Kelompok tani yang aktif dalam mencapai tujuan ditandai dengan besarnya interaksi diantara para anggotanya. Peran seorang pemimpin atau ketua kelompok tani yang sangat penting dalam menjaga kekompakan antar anggota sehingga tidak terjadi perpecahan.

Peran Pemberi Sumbangsih Terhadap Kelompok

Subaryadi sebagai *opinion leader* dalam komunikasi petani kelapa sawit di Desa Surya Indah merupakan petani kelapa sawit yang sukses. Subaryadi yang berkedudukan sebagai ketua di salah satu kelompok tani, aktif dalam mengikuti diskusi kelompok dan penyuluhan di kantor desa. Sebagai *opinion leader*, Subaryadi selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam acara yang diadakan di Desa Surya Indah. Peran Subaryadi sebagai pemberi sumbangsih terhadap kelompok berada pada tingkat berperan dengan nilai 3,71.

Peran Subaryadi sebagai pemberi sumbangsih dilihat dalam kemampuannya untuk berkontribusi kepada anggota kelompok dan tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok. Tabel 11 menunjukkan bahwa Subaryadi sebagai *opinion leader* berperan dalam memberikan kontribusi kepada anggota kelompok yaitu dengan nilai 3,71. Kegiatan kelompok biasanya dilakukan saat merayakan perayaan hari besar seperti perayaan hari jadi desa dan hari raya. Dalam kegiatan tersebut biasanya antar petani akan bergotong royong mempersiapkan kebutuhan dalam acara. Subaryadi akan berkontribusi dengan memberikan bantuan tenaga maupun bentuk bantuan materil.

Kegiatan diskusi kelompok biasanya dilakukan paling sedikit sekali dalam satu bulan, kegiatan tersebut dijadikan sebagai tempat bertukar informasi antar petani. Sebagai sentral informasi Subaryadi mau membantu petani kelapa sawit lain, baik itu dalam bentuk bantuan informasi maupun bantuan materil kepada petani yang sedang mengalami masalah. Tabel 13 menunjukkan bahwa Subaryadi sebagai *opinion leader* cukup berperan dalam kegiatan kelompok. Subaryadi sebagai *opinion leader* berusaha melebur dan menyatu dalam semua kelompok, beliau menyampaikan informasi dengan bahasa yang tidak menggurui sehingga petani merasa nyaman berkomunikasi dengannya. Hal itu sesuai dengan pendapat [15] yang menyatakan bahwa keunggulan lain yang dimiliki *opinion leader* dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan adalah lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakatnya, lebih kompeten, dan lebih tau memelihara norma yang ada.

Tabel 13. Skor peran *opinion leader* sebagai pemberi sumbangsih terhadap kelompok

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> memberikan kontribusi kepada anggota kelompok	3,72	Berperan
2	<i>Opinion leader</i> berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	3,70	Berperan
Rata-rata Skor		3,71	Berperan

Peran Penyelesai Masalah

Peran Subaryadi sebagai *opinion leader* yang bertindak sebagai penyelesai masalah berada pada tingkat cukup berperan dengan nilai 3,1. Subaryadi sebagai *opinion leader* di Desa Surya Indah banyak dihubungi oleh petani lainnya. Subaryadi juga memiliki peran sebagai ketua kelompok disalah satu kelompok tani di Desa Surya Indah, hal itu membuat beliau menjadi perwakilan dalam menyampaikan kebutuhan yang diperlukan anggotanya kepada aparat desa. Subaryadi cukup berperan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dialami anggota kelompok yaitu dengan skor sebesar 3,33. Saat anggota kelompoknya membutuhkan bantuan berupa dana yang cukup besar, maka Subaryadi akan mewakili petani tersebut untuk meminta bantuan kepada kepala desa.

Tabel 14. Skor peran *opinion leader* sebagai penyelesai masalah

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> memberikan solusi terhadap masalah yang dialami anggota kelompok	3,33	Cukup Berperan
2	<i>Opinion leader</i> menjadi penengah jika terdapat masalah dalam kelompok	2,87	Cukup Berperan
Rata-rata Skor		3,10	Cukup Berperan

Tabel 14 menunjukkan bahwa Subaryadi cukup berperan dalam menjadi penengah jika terdapat masalah dalam kelompok dengan skor 2,87. Perbedaan pendapat merupakan suatu hal yang wajar, jika masalah perbedaan pendapat tersebut terjadi dalam internal kelompoknya maka Subaryadi akan berusaha untuk menjadi penengah. Dahulu sebelum menjadi ketua di salah satu kelompok tani di Desa Surya Indah pernah terjadi masalah besar terkait hilangnya dana koperasi. Kejadian tersebut membuat petani di Desa Surya Indah terpecah menjadi dua kubu yang berselisih paham, saat itu permasalahan diselesaikan dengan cara musyawarah. Subaryadi sebagai salah satu petani berusaha bersikap netral dengan tidak memihak dan ikut berusaha menenangkan petani lain yang bersitegang, dalam kejadian tersebut Subaryadi tidak berperan dalam mengambil keputusan.

Subaryadi tidak hanya berkomunikasi dengan petani kelapa sawit yang berasal dari kelompoknya, beliau tidak sungkan untuk datang menemui ketua dan anggota dari kelompok tani lain. Jarak lahan yang cukup dekat antar sesama petani kelapa sawit membuat informasi dapat tersebar dengan mudah. Dalam mengikuti penyuluhan atau diskusi terkait kelapa sawit, biasanya Subaryadi akan menampung pertanyaan dari petani lainnya dan mewakili petani tersebut untuk bertanya kepada penyuluh.

Peran Bertanggung Jawab Penuh Terhadap Persoalan Organisasi

Peran Subaryadi sebagai *opinion leader* untuk bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasi dilihat dari perannya dalam membagi tugas dan tanggung jawabnya dalam menghadapi masalah dalam kelompok. Skor peran bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasi milik Subaryadi berada pada tingkat cukup berperan dengan nilai 2,92. Tabel 15 menunjukkan bahwa Subaryadi tidak berperan untuk bertanggung jawab terhadap persoalan organisasional, yaitu dengan skor sebesar 2,48. Dalam pembagian tugas dalam kelompok atau diskusi bersama, pembagian tugas tidak dilakukan oleh Subaryadi sebagai *opinion leader* tetapi dilakukan secara musyawarah atau berdasarkan keputusan bersama.

Tabel 15. Skor peran *opinion leader* bertanggung jawab terhadap persoalan organisasi

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> bertanggung jawab terhadap persoalan organisasional	2,48	Tidak Berperan
2	<i>Opinion leader</i> mampu menanggung resiko	3,36	Cukup Berperan
Rata-rata Skor		2,92	Cukup Berperan

Pemilihan Subaryadi sebagai ketua kelompok berdasarkan keputusan bersama petani di Desa Surya Indah, hal itu juga dilakukan dalam penunjukkan ketua dan sekretaris kelompok. Dahulu sebelum Subaryadi menjabat sebagai ketua kelompok, pernah terjadi permasalahan terkait dana KUD yang hilang, permasalahan tersebut diselesaikan secara musyawarah dikantor desa. Permasalahan yang terjadi dalam kelompok biasanya juga diselesaikan dengan cara diskusi.

Subaryadi cukup berperan dalam menanggung resiko yaitu dengan skor sebesar 3,36. Petani merasa bahwa Subaryadi bertanggung jawab terhadap informasi yang disampaikannya, hal itu tampak saat ingin menyampaikan ide terbaru maka Subaryadi telah mencobanya terlebih dahulu. Pada saat petani mengalami masalah, Subaryadi juga ikut membantu dengan mengusulkan masalah tersebut kepada kepala desa agar petani tersebut mendapatkan bantuan. Subaryadi secara individu juga tidak segan-segan dalam membantu petani yang bermasalah, sehingga petani menilai Subaryadi mampu untuk menanggung resiko terhadap permasalahan yang terjadi dalam kelompoknya.

Peran Pengelola Konflik

Konflik saat ini tidak pernah terjadi di Desa Surya Indah, petani selalu berusaha untuk saling mengerti dan membuat keputusan secara musyawarah. Peran Subaryadi sebagai *opinion leader* untuk mengelola konflik dilihat dari perannya dalam mencegah terjadinya konflik yaitu dengan mendorong perubahan perilaku anggota kelompok ke arah positif. Skor peran pengelola konflik Subaryadi berada pada tingkat sangat berperan dengan nilai 4,21. Subaryadi selalu berusaha untuk memajukan pertanian kelapa sawit yang ada di Desa Surya Indah.

Tabel 16. Skor peran *opinion leader* sebagai pengelola konflik

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Sikap <i>opinion leader</i> dalam mencegah terjadinya konflik (mendorong perubahan perilaku anggota kearah positif)	4,21	Sangat Berperan
	Rata-rata Skor	4,21	Sangat Berperan

Pelatihan atau penyuluhan mengenai kelapa sawit biasanya diberikan dikantor desa, dan biasanya tidak semua petani dapat hadir dalam pertemuan tersebut. Memasuki masa *replanting* membuat penyuluh pemerintah memberikan ide atau informasi terkait penanaman tanaman sela, seperti penanaman padi darat dan tanaman jeruk. Penanaman tanaman sela dibimbing langsung oleh penyuluh dan dihadiri perwakilan dari masing-masing kelompok tani.

Subaryadi sebagai ketua kelompok tidak pernah bersifat egois dengan mengedepankan keinginannya untuk selalu menjadi perwakilan dalam setiap pelatihan. Subaryadi biasanya akan menawarkan atau mengajak petani lain yang ingin mengikuti pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tanaman sela padi darat yang dibimbing langsung oleh penyuluh, Subaryadi biasanya datang bersama dengan dua orang petani kelapa sawit lain yang juga tertarik mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini dilakukan Subaryadi agar tidak terjadi konflik dalam kelompoknya dan pelatihan ini dinilai bermanfaat sebagai kegiatan positif untuk menambah ilmu pengetahuan petani.

Peran Manajemen Informasi Internal

Opinion leader berperan sebagai informasi internal, yakni menjadi penghubung atau sarana berlangsungnya komunikasi dalam kelompok [13]. Peran manajemen informasi internal Subaryadi sebagai *opinion leader* dilihat dari perannya dalam menciptakan relasi dalam kelompok. Skor peran manajemen informasi internal Subaryadi berada pada tingkat berperan dengan nilai 3,7.

Tabel 17. Skor peran *opinion leader* dalam manajemen informasi internal

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> berusaha dalam menciptakan relasi dalam kelompok	3,70	Berperan
	Rata-rata Skor	3,70	Berperan

Subaryadi sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengembangan kelapa sawit di Desa Surya Indah, selalu berusaha untuk aktif mengikuti diskusi atau penyuluhan. Memasuki masa *replanting*, penyuluhan sudah dilakukan sebanyak empat kali dalam tahun ini. Penyuluhan mengenai program *replanting* diberikan oleh pemerintah daerah, PT. Bratasena, dan juga bank mitra yang bekerjasama dengan perusahaan.

Keberhasilan program *replanting* sangat dipengaruhi oleh hubungan atau relasi yang baik antara pihak petani, perusahaan, dan pemerintah. Tabel 17 menunjukkan bahwa Subaryadi cukup berperan dalam menciptakan relasi dalam kelompok. Dalam menyampaikan informasi kepada petani, Subaryadi selalu mengajak petani untuk sama-sama berkontribusi dalam program *replanting*. Relasi

yang baik tersebut diwujudkan petani dengan rutin mengikuti penyuluhan dan diskusi kelompok. Peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit tidak hanya akan menguntungkan petani saja, melainkan pihak perusahaan PT. Bratasena yang menjadi tujuan tempat penjualan buah petani.

Peran Penyaring Informasi

Perkembangan media dan teknologi informasi semakin berkembang dan hadir memberikan informasi yang variatif kepada petani. Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah telah mampu mengakses media massa dan mencari informasi sesuai dengan kebutuhan beragam informasi, seperti cara penanaman dan pembudidayaan, pemeliharaan, hama dan penyakit, kualitas dan kompetitif harga kelapa sawit. Subaryadi memiliki latar belakang pendidikan SMK Pertanian di Jawa dan telah mempunyai pengalaman dibidang tanaman kelapa sawit selama lebih dari 30 tahun, sehingga dapat dikatakan beliau telah ahli dalam bidang tanaman kelapa sawit. Dalam menyampaikan informasi kepada petani, Subaryadi telah terlebih dahulu mencari kebenarannya dengan membaca koran dan menonton televisi untuk mendapatkan informasi terkait pengembangan kelapa sawit.

Tabel 18. Skor peran *opinion leader* sebagai penyaring informasi

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> mencari tau kebenaran informasi	2,70	Cukup Berperan
2	<i>Opinion leader</i> mau berbagi informasi terbaru kepada anggota lainnya	4,63	Sangat Berperan
Rata-rata Skor		3,67	Berperan

Informasi terkait program *replanting* diberikan oleh PT Bratasena, pihak perusahaan biasanya berkordinasi dengan kepala desa untuk menentukan jadwal penyuluhan. Kepala desa selanjutnya akan berdiskusi dengan Subaryadi dan ketua kelompok lainnya untuk meneruskan informasi yang ada kepada petani kelapa sawit lainnya. Saat mendapatkan penyuluhan mengenai program *replanting*, Subaryadi sebelumnya telah melakukan komunikasi interpersonal secara langsung kepada penyuluh dan kepala desa. Subaryadi ingin memastikan tentang transparansi pengembalian dana pinjaman untuk program *replanting*, selanjutnya setelah memastikan hal tersebut tidak akan memberatkan petani, maka Subaryadi akan berusaha untuk mendukung pendapat penyuluh dan mengajak petani untuk sama-sama percaya kepada informasi yang disampaikan penyuluh.

Peran Imbalan

Peran imbalan Subaryadi sebagai *opinion leader* dilihat dari perannya dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan kelompok dan keinginannya dalam memberikan *reward*. Skor peran imbalan Subaryadi berada pada tingkat cukup berperan dengan nilai 2,6. Imbalan diberikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu petani.

Tabel 19. Skor peran *opinion leader* dalam memberi imbalan

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	<i>Opinion leader</i> melakukan evaluasi terhadap kegiatan kelompok	2,90	Cukup Berperan
2	<i>Opinion leader</i> memberikan <i>reward</i> atau pujian kepada anggota yang berprestasi	2,30	Tidak Berperan
Rata-rata skor		2,60	Cukup Berperan

Subaryadi sebagai *opinion leader* biasanya memberikan informasi terkait dengan pengembangan usahatani kelapa sawit. Lahan kelapa sawit milik petani di Desa Surya Indah memiliki letak yang saling berdekatan, Subaryadi biasanya dapat dengan mudah menyadari peningkatan produksi petani yang lahannya memiliki letak dekat dengan miliknya. Sedangkan untuk petani lain yang letak lahannya jauh dari lahan milik Subaryadi, beliau hanya akan mengetahuinya jika dilaksanakan diskusi bersama karena Subaryadi sebagai *opinion leader* jarang melakukan evaluasi.

Subaryadi sebagai *opinion leader* memberikan *reward* berupa pujian, dirinya tidak segan-segan untuk memuji keberhasilan petani lain dan menanyakan kiat-kiatnya dalam mencapai peningkatan hasil usahatannya. Peran imbalan sangat perlu dilakukan oleh Subaryadi, hal itu didukung oleh pernyataan [14] yang menyatakan bahwa tidak adanya imbalan (*reward*) menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi petani dalam pelaksanaan penyuluhan. Tidak adanya

imbalan atau motivasi dalam pelaksanaan penyuluhan akan membuat petani merasa tidak perlu melakukan peningkatan hasil usahatani miliknya.

Kesimpulan

Petani kelapa sawit swadaya di Desa Surya Indah mempunyai karakteristik yaitu mayoritas berada pada usia produktif, tingkat pendidikan setara dengan SLTA, memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang, memiliki pengalaman berusahatani 15-20 tahun, mempunyai luas lahan 4 ha, dan berada dalam tingkat kosmopolitan yang tinggi. Sedangkan untuk karakteristik eksternal; petani kelapa sawit aktif dalam mengikuti penyuluhan, tingkat ketepatan saluran penyuluhan dan jumlah sumber informasi berada pada kategori sangat tinggi. Waktu penyuluhan masih memiliki jadwal yang tidak tetap, sebaiknya jadwal penyuluhan ditetapkan dengan intensitas yang sama perbulannya sehingga petani dapat mengatur waktu kerjanya untuk selalu hadir dalam penyuluhan.

Subaryadi sebagai *opinion leader* dinilai sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam pengembangan usaha tani kelapa sawit di Desa Surya Indah dengan skor rata-rata sebesar 3,33 dalam kategori cukup berperan. Subaryadi sebagai *opinion leader* cukup berperan sebagai pengambil inisiatif (skor 2,76), berperan sebagai pemberi sumbangsih terhadap kelompok (skor 3,71), cukup berperan sebagai penyelesai masalah (skor 3,11), cukup berperan untuk bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasi (skor 2,92), sangat berperan sebagai pengelola konflik (skor 4,21), berperan dalam manajemen informasi internal (skor 3,70), berperan sebagai penyaring informasi (skor 3,67), dan cukup berperan dalam memberi imbalan (skor 2,61). Subaryadi sebagai *opinion leader* sebaiknya rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan informasi yang sudah diberikan dan memberikan *reward* kepada petani yang berhasil agar petani lainnya termotivasi untuk meningkatkan hasil usaha tani miliknya.

Daftar Pustaka

- [1] Rosadi M.A, Sayamar E, Andriani Y. 2020. Analisis Jaringan Komunikasi Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, *Jurnal Agribisnis*, 22: 16–29. (Jurnal)
- [2] Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [3] Edwina S, Maharani E. 2014. Kajian Keragaan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, *SEPA*, 11(1): 110–117. (Jurnal)
- [4] Dewi I.N, Awang S.A, Andayani W, Suryanto P. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12: 86-98. (Jurnal)
- [5] Charina A, Kusumo R.AB, Sadeli A.H, Deliana Y. 2018. Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat, *Jurnal Penyuluhan*, 14(1): 68-78. (Jurnal)
- [6] Riana, Purnaningsih N, Satria A. 2015. Peranan Penyuluh Swadaya dalam Mendukung Intensifikasi Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal Penyuluhan*, 11(2): 201-211 (Jurnal)
- [7] Pradini S.A, Wuryaningsih E.W, Hadi E. 2020. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 8(1), 24-30. (Jurnal)
- [8] Robiyan R, Hasanuddin T, Yanfika H. (2014). Persepsi Petani terhadap Program SL-PHT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu), *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(3), 301–308. (Jurnal)
- [9] Muchtar K, Purnaningsih N, Susanto D. 2016. Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara, *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 4(1), 38–52. (Jurnal)
- [10] Riawati, Rosnita, Yulida R. 2016. Karakteristik Internal dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, *Jom Faperta*, 3(2): 1–10. (Jurnal)

- [11] Widiyanti, N.MNZ, Baga L.M, Suwarsinah H.K. 2016. Kinerja Usahatani dan Motivasi Petani dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 31-42. (Jurnal)
- [12] Leilani A, Nurmalia N, Patekkai M. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten), *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43–54. (Jurnal)
- [13] Nurdin E.JP. 2015. Peran *Opinion Leader* dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(4): 296–305. (Jurnal)
- [14] Alif, M. 2017. Partisipasi Petani dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan), *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155–168. (Jurnal)
- [15] Lestari, N. 2017. Pengembangan Model Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional Melalui Peran *Opinion leader*, *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 5(2): 359-373. (Jurnal)